

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker payudara adalah penyebab kematian utama di seluruh dunia, Menurut data Badan Internasional untuk Penelitian Kanker (IARC) kanker payudara merupakan kanker paling umum di seluruh dunia pada tahun 2020 sebanyak 22 % atau 2.261.429 kasus baru dan sebanyak 684.996 menyebabkan kematian(Khaerunnisa *et al.*, 2023).

Menurut data *WHO (World Health Organization)*, Jumlah penderita Kanker Payudara pada tahun 2020 sebanyak 685.000 wanita dari 2,3 juta pasien kanker. Kanker payudara merupakan kanker yang paling banyak dijumpai pada wanita di seluruh dunia setelah kanker serviks(Zulala, 2024)

Data *Globocan (Global Cancer Observatory)*, kasus kanker terbanyak di Indonesia didominasi oleh kanker payudara yaitu 16,2% atau sebanyak 66.271 kasus dengan jumlah kematian 22.598 kasus(Bray *et al.*, 2024).

Hasil Survey yang telah dilakukan peneliti di Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta, Angka Kejadian kanker payudara di tahun 2023 sebanyak 1.075 Kasus. Kasus Paling tinggi terdapat di Kabupaten Kulon Progo sebanyak 483 kasus, Kabupaten Bantul sebanyak 222 kasus, Kabupaten Sleman sebanyak 181 kasus, Kabupaten Gunung Kidul sebanyak 174 kasus, dan Kota Yogyakarta sebanyak 15 kasus.

Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2023 mencatat 483 kasus. Kasus tertinggi kanker payudara terdapat di wilayah kerja Puskesmas

Panjang II yaitu sebesar 41 kasus, dan yang terendah di Wilayah kerja Puskesmas Lendak 1 sejumlah 1 Kasus. Hal tersebut disebabkan karena masih kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk mencegah kanker payudara.

Rendahnya partisipasi remaja dalam program skrining kanker payudara disebabkan oleh kurangnya pengetahuan SADARI (Pemeriksaan payudara sendiri) yang kurang baik, sehingga menyebabkan tingginya angka kejadian dan kematian akibat kanker payudara (Yulinda and Fitriyah, 2018)

SADARI merupakan salah satu program yang diadakan oleh pemerintah untuk mengurangi prevalensi angka kematian akibat kanker payudara pada perempuan di Indonesia. Tindakan ini sangat penting karena 75-85% keganasan kanker payudara ditemukan oleh penderita sendiri pada saat melakukan pemeriksaan payudara sendiri. (Ungusari, 2015)

Skrining kanker payudara, sebagai bentuk pencegahan sekunder, memiliki potensi untuk mengurangi angka kematian dan meningkatkan hasil kelangsungan hidup. Tujuan utama pemeriksaan skrining kanker adalah untuk mengidentifikasi kanker dalam tahap pra-kanker atau stadium awal pada individu tanpa gejala, sehingga memungkinkan diagnosis dini dan intervensi cepat. (Hastuti, 2024)

Tujuan SADARI adalah untuk mendeteksi secara cepat adanya benjolan atau kelainan pada payudara. SADARI dapat dilakukan oleh wanita usia subur satu kali dalam sebulan, mulai hari ke 7 sampai hari ke 10 setelah haid. Metode pemeriksaan dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat

tentang pencegahan dini kanker payudara. Minimnya kesadaran masyarakat untuk melakukan pemeriksaan payudara secara rutin masih rendah(Syahnel, 2021).

Pendidikan kesehatan merupakan langkah awal penting dalam meningkatkan Pengetahuan kesehatan pada remaja. Pendidikan mengenai pemeriksaan payudara sendiri meningkatkan pengetahuan remaja putri dan meningkatkan kesehatan mereka secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting untuk memberikan informasi dan pengetahuan kepada Remaja putri.(Syahnel, 2021)

Remaja dan orang dewasa dapat menerima pendidikan Kesehatan yang dapat diberikan melalui media cetak, media elektronik atau media sosial. Kanker Payudara yang terdeteksi sejak dini dapat segera ditindaklanjuti, sehingga tindakan deteksi dini sangatlah penting.

Pemanfaatan media video dalam kegiatan penyuluhan bukan hanya sekedar alat bantu saja, akan tetapi juga sebagai sarana penyampaian informasi dan pesan yang ingin disampaikan. Video terkait pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dapat digunakan untuk menjelaskan teknik / cara melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Media video animasi merupakan perpaduan antara audio dan visual yang menyediakan atau menampilkan suatu informasi yang mudah diterima dan diingat oleh sasaran pendidikan(Sudarta, 2022). Penggunaan video dalam proses pembelajaran lebih cepat dan mudah diingat, serta dapat diulang sehingga mampu mengembangkan pola kognitif.

Animasi 2D adalah animasi yang menggunakan beberapa gambar berurutan yang digerakkan agar objeknya terlihat seperti nyata (hidup)(Widiawati, 2024).

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Video Animasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Di SMKN 1 Panjatan”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada pengaruh video animasi terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMKN 1 Panjatan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh video animasi terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMKN 1 Panjatan

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui distribusi frekuensi karakteristik berdasarkan usia
- b. Mengetahui rata-rata tingkat pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan video animasi pemeriksaan payudara sendiri (SADARI)
- c. Mengetahui pengaruh video animasi terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup kebidanan pada penelitian ini adalah pelayanan kebidanan untuk kesehatan reproduksi Pada Remaja dalam hal ini terkait dengan pengaruh

video animasi terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya, terutama mengenai pengaruh video animasi terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) untuk deteksi dini kanker payudara

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Remaja Putri

Dapat memberikan informasi dan pengetahuan pada remaja mengenai pentingnya pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) untuk deteksi dini kanker payudara

b. Bagi Guru SMKN 1 Panjatan

Agar hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam upaya meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) untuk deteksi dini kanker payudara.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian dapat sebagai informasi awal bagi peneliti yang berminat melakukan penelitian serupa atau lanjutan

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian penelitian

No	Nama peneliti Tahun Judul	Metode	Hasil penelitian	Kebaharuan Penelitian
1	Risma Nur Istiqomah Anggit Eka Ratnawati ² , Elfrida Iriyani Pengaruh Penyuluhan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Melalui Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Sadari Pada Remaja Putri Tahun 2023	Penelitian ini menggunakan quasi eksperimental dengan one group Pre-test dan Post-test design. Pengambilan sampel dilakukan secara propotional random sampling d	Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa penyuluhan pemeriksaan payudara sendiri melalui media video, secara statistik menggunakan uji Wilcoxon didapatkan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa video	Pada penelitian ini akan dilakukan di SMKN 1 Kulon Progo, metode penelitian yang akan digunakan adalah pra eksperimen dengan rancangan penelitian one grup Pre- test dan post-test,tidak menggunakan kelompok kontrol
2	Fina Syafitra, Niken Meilani, Wafi Nur Muslihatun Pengaruh video animasi pemeriksaan payudara sendiri terhadap tingkat pengetahuan dan praktik pada remaja putri di smk negeri 2 sewon,	Penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan menggunakan rancangan Pre-test-Post-test with control group design.	Ada pengaruh peningkatan pengetahuan ($p=0,000$) dan praktik ($p=0,000$), Rata-rata kenaikan pengetahuan dan praktik kelompok eksperimen yaitu 64,15 ($p=0,000$) dan 69,14 ($p=0,000$), sedangkan rata-rata kenaikan pengetahuan dan praktik kelompok kontrol yaitu 36,85 ($p=0,000$) dan 31,86 ($p=0,000$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian media video animasi SADARI memiliki pengaruh lebih tinggi dibandingkan dengan pemberian leaflet.	Pada penelitian ini akan dilakukan di SMKN 1 Kulon Progo, metode penelitian yang akan digunakan adalah pra eksperimen dengan rancangan penelitian one grup Pre- test dan posttest,tidak menggunakan kelompok kontrol